

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan metode deskriptif, sebagaimana yang telah dibahas dalam bab-bab sebelumnya, maka penulis menyajikan kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut: “Pengakuan dan pengukuran Kopdit Swastisari sudah sesuai dengan SAK yang berlaku yakni pengakuan piutang yang diterapkan sesuai dengan PSAK No. 23 revisi 2014 dan pencatatan sesuai dengan PSAK ETAP. Ditinjau dari segi pencatatan, penyajian dan pengungkapan piutang yang dilakukan, Kopdit Swastisari sesuai dengan SAK yang berlaku. Maka perlakuan akuntansi piutang pada koperasi swastisari sudah sesuai dengan ketentuan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik.”

5.2. Implikasi Teoritis

Menurut Efraim (2015 : 129) piutang adalah suatu tagihan (klaim) perusahaan kepada pihak lain, yaitu konsumen atau pelanggan baik perorangan maupun kelompok (badan usaha) yang ditimbulkan oleh penjualan barang atau jasa secara kredit dalam kegiatan operasional perusahaan.

Menurut Skousen (2009:412) pengakuan piutang usaha yaitu: Pengakuan pendapatan pada umumnya berhubungan dengan pengakuan piutang usaha. Oleh karena pendapatan umumnya dicatat ketika proses menghasilkan selesai dan janji pembayaran yang valid (atau pembayaran itu sendiri) diterima, maka selanjutnya piutang usaha yang timbul dari penjualan barang secara umum ketika kepemilikan barang dialihkan ke pembeli yang terpercaya.

Hery (2009:270) mengemukakan, akun piutang usaha pertama kali akan timbul karena penjualan barang secara kredit, yang kemudian dapat diikuti dengan transaksi return penjualan, penyesuaian dan pengurangan harga jual dan pada akhirnya penagihan.

Martani dkk (2014:226) menyatakan bahwa piutang dalam laporan posisi keuangan disajikan dalam kelompok aset lancar. Nilai piutang disajikan di laporan keuangan setelah dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai. Piutang biasanya disajikan dalam satu baris, tetapi dapat juga disajikan secara detail subkomponennya. Jika disajikan dalam satu baris, maka subkomponennya disajikan dalam laporan keuangan.

5.3. Implikasi Terapan

Berdasarkan , penulis mencoba mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk pihak manajemen koperasi sebaiknya dalam melakukan proses penyajian laporan keuangan harus mengacu pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Perkoperasian yang berlaku.

2. Dengan perkembangan koperasi selama ini pihak manajemen koperasi sebaiknya lebih memperhatikan hal-hal yang berkaitan pada kegiatan administrasi koperasi (pembukuan).
3. Untuk penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel-variabel yang lain yang lebih mempengaruhi pengakuan piutang.